

SELF-EFFICACY, KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA: STUDI LITERATUR

Valentin Catur Frischanatha Alfares¹⁾, Lucia Hernawati²⁾, Praharesti Eryani³⁾

¹⁾21e30051@student.unika.ac.id, ²⁾herna@unika.ac.id, ³⁾praharesti@unika.ac.id
Magister Psikologi Profesi, Universitas Katolik Soegijapranata

ABSTRAK

Pada Era baru perkembangan pendidikan, peserta didik diharuskan untuk lebih aktif dalam belajar mandiri. Hal ini membuat peserta didik demotivasi yang akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar. Sedangkan, salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah prestasi belajar yang diraih peserta didik. Siswa mengembangkan self-efficacy yang tinggi ketika mereka dapat menyelesaikan tugas pembelajaran, yang didukung dengan kompetensi guru dalam mengajar sebagai salah satu peran dalam meningkatkan motivasi siswa. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang sesuai. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dan kompetensi guru dalam mengajar dengan motivasi belajar pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan memilih artikel terkait menggunakan kata kunci: self-efficacy, kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar. Literatur dicari melalui beberapa platform online. Literatur yang ditinjau mengungkapkan bukti dampak self-efficacy serta kompetensi guru dalam mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara Self-efficacy dan kompetensi guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar agar mencapai keberhasilan prestasi belajar pada siswa SMA. Studi ini menyarankan bahwa meningkatkan self-efficacy dan kompetensi guru dalam mengajar menjadi peran penting dalam membantu meningkatkan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar yang tinggi. Solusi yang diberikan, bagi siswa menjadi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan bagi guru lebih menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan beragam.

Kata Kunci: self-efficacy, kompetensi guru dalam mengajar, motivasi belajar, Siswa SMA

ABSTRACT

In the new era of educational development, students are required to be more active in learning independently. This makes students demotivated which ultimately affects learning achievement. Meanwhile, one of the indicators of the achievement of learning objectives is the learning achievement achieved by students. Students develop high self-efficacy when they can complete learning tasks, which is supported by teacher competence in teaching as one of the roles in increasing student motivation. Learners who have high learning motivation will obtain appropriate learning outcomes. The purpose of this article is to determine the relationship between self-efficacy and teacher competence in teaching with learning motivation in high school students. This study used a literature review by selecting related articles using the keywords: self-efficacy, teacher competence in teaching and learning motivation. Literature was searched through several online platforms. The literature reviewed revealed evidence of the impact of self-efficacy and teacher competence in teaching can affect student learning motivation. This suggests that there is a relationship between self-efficacy and teacher competence in teaching to increase learning motivation in order to achieve successful learning achievement in high school students. This study suggests that improving self-efficacy and teacher competence in teaching is an important role in helping to increase learning motivation to improve high learning achievement. The solution provided, for students to be active learners in learning and for teachers to use more appropriate and diverse learning strategies.

Keywords: self-efficacy, teacher competence in teaching, learning motivation, high school students

PENGANTAR

Pada era baru perkembangan pendidikan, melalui keputusan kemendikbud nomor 56/M/2022, peserta didik diharuskan untuk lebih aktif dalam belajar mandiri. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami demotivasi yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. Sedangkan salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah prestasi belajar yang diraih peserta didik. Dengan prestasi yang tinggi para peserta didik memiliki indikasi berpengetahuan baik. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tergerak dan tergugah untuk melakukan sesuatu dan akan memperoleh hasil belajar yang sesuai, Ormrod, (2008).

Menurut Santrock (2011), motivasi belajar merupakan proses yang memberikan semangat dan kegigihan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Ada dua hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Menurut Harlen dan Crick (2003) *self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana adanya penilaian siswa tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Ormrod, (2008) mengatakan bahwa satu hal yang disetujui oleh semua ahli teori motivasi adalah bahwa keyakinan siswa akan kemampuan mereka mengatasi tugas harian merupakan variabel penting yang mempengaruhi motivasi khususnya motivasi intrinsik di kelas. Sebagai contoh jika peserta didik kurang akan keyakinan diri mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi belajar. Agar benar-benar termotivasi peserta didik harus sadar akan kebutuhan untuk belajar, bekerja keras untuk menyukceskannya, dan tabah serta gigih dihadapan kegagalan, peserta didik harus memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan yakin mereka akan mencapai tujuan yang mereka harapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sucitno, dkk (2020), terdapat pengaruh *self-efficacy* secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA, *self-efficacy* memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Wawotobi kabupaten Konawe sebesar 20%. Mengatakan bahwa adanya *self-efficacy* pada siswa maka dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai tujuan. Perasaan *self-efficacy* siswa mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka serta usaha mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian *self-efficacy* pun pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi

mereka dan mempengaruhi pembelajaran serta prestasi yang akan mereka dapatkan (Bandura, 2000). Hal ini didukung juga oleh Zega, Y (2020) pada penelitiannya mengatakan bahwa besar hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar siswa sebesar 51,20%, dimana adanya hubungan yang signifikan *self-efficacy* dengan motivasi belajar.

Pola pengajaran yang baik juga sangat dibutuhkan dan hal ini menjadi salah satu faktor ekstrinsik dari motivasi belajar itu sendiri. Dalam hal ini guru dengan metode pengajaran yang disenangi oleh siswa dapat membangkitkan siswa dalam belajar, siswa dapat dengan sangat bisa untuk mengerti jika guru memberikan metode pembelajaran yang baik juga. Menciptakan lingkungan belajar yang produktif adalah strategi guru untuk membangkitkan siswa dalam belajar dengan baik. Natalia, dkk (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satunya adalah proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan suasana lingkungan siswa untuk belajar. Berdasarkan hal ini kompetensi dan metode guru dalam belajar juga berpengaruh untuk siswa, guru juga harus mampu dalam mengajar sehingga siswa dapat lebih memahami dan lebih termotivasi.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu memenuhi tanggung jawabnya dengan dimilikinya seperangkat kompetensi. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 dikemukakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Dalam proses belajar mengajar guru juga berperan sebagai sutradara sekaligus aktor. Dalam artian guru memegang tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk memegang tugas tersebut dibutuhkan guru yang mempunyai keahlian di bidangnya. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik juga bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, (Sardiman A.M, 2014).

Siswa yang dapat membangun *self-efficacy* yang tinggi dengan keyakinan dirinya akan belajar dapat membuat siswa mencapai motivasi belajar yang baik pula, didukung dengan kompetensi guru dalam mengajar dapat lebih membangkitkan motivasi belajar siswa SMA. Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar, meliputi prestasi belajar siswa. Tujuan utama dari studi literature ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dan kompetensi guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa SMA.

METODE

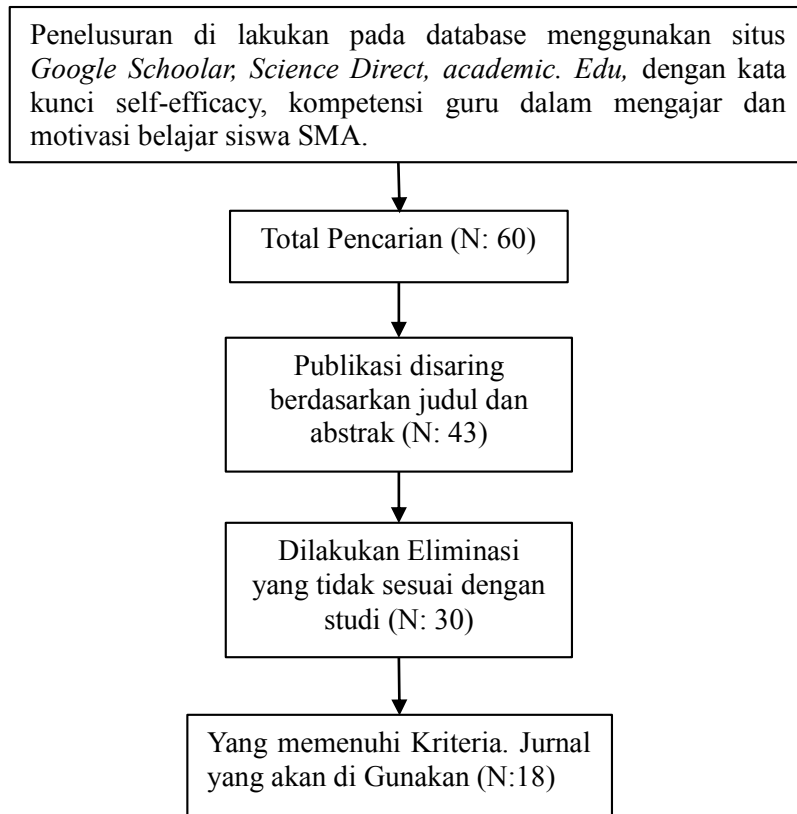
Studi saat ini menggunakan tinjauan literatur. Tinjauan literatur adalah tinjauan komprehensif dari penelitian sebelumnya mengenai topik tertentu dan mencakup semua tema utama dan subtema yang ditemukan dalam topik umum yang dipilih untuk penelitian. Tema dan subtema ini biasanya terjalin dengan metode atau temuan penelitian sebelumnya (Denney & Tewksbury, 2013). Tinjauan literatur dengan memilih artikel terkait menggunakan kata kunci: *self-efficacy*, kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa SMA. Literatur dicari melalui beberapa platform online. Data-data tersebut dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai pembahasan terkait.

Selain itu, kriteria inklusi juga diterapkan untuk ulasan dalam tinjauan literatur ini: Hanya penelitian yang diterbitkan 10 tahun terakhir. Penggunaan penelitian yang diterbitkan 10 tahun terakhir karena dianggap memberikan tren penelitian terbaru. Kemudian hanya jurnal, artikel literatur, prosiding yang dipertimbangkan untuk tinjauan ini. Proses pencarian dilakukan dan didapatkan beberapa artikel nasional maupun internasional.

HASIL

Hasil yang didapatkan dalam artikel ini adalah, setelah pengumpulan jurnal dalam beberapa platform online diantaranya menggunakan situs *Google Scholar*, *Science Direct*, *academic.Edu*, dengan kata kunci *self-efficacy*, kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa SMA.

Peneliti menelusuri 60 jurnal yang berhubungan dengan kata kunci tersebut, kemudian dilakukan penyaringan judul dan abstrak menjadi 43 jurnal, selanjutnya 30 jurnal dieliminasi karena tidak sesuai dengan tipe studi dan 18 literature yang memenuhi kriteria peneliti kemudian dilakukan review. Skema Pencarian literature dijelaskan dalam gambar 1. Literature yang sesuai dengan kriteria kemudian dibuat ringkasan masing-masing yang memuat nama peneliti, tahun, judul, metode dan hasil penelitian.



Gambar 1 Skema Penelusuran Literature

Tabel 1 Hasil Literature Review

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Yulisman Zega	2020	Hubungan Self-efficacy Terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika	Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasi, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tuhemberua sebanyak 42 siswa yang terdiri dari dua	Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa pada uji korelasi product moment didapatkan 0,715 dengan besar hubungan antara self efficacy terhadap motivasi belajar siswa sebesar 51,20%. Pada pengujian hipotesis diperoleh t hitung = 6,476 dengan nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 , artinya ada antara self efficacy terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
2.	Fitranty Adirestuty	2017	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi	Metode yang digunakan adalah survey, sedangkan teknis analisis data menggunakan uji <i>path analysis</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self-efficacy</i> guru dan motivasi belajar pada kategori sedang sedangkan kreativitas guru pada kategori rendah. Simpulan dalam penelitian ini adalah: (1) <i>Self-efficacy</i> guru berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa, (2) Kreativitas guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, (3) <i>Self-efficacy</i> guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. <i>Self-efficacy</i> guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. (4) Kreativitas guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Kreativitas guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. (5) Motivasi belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.
3.	Aprillianti & Dewi	2022	Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar pada siswa di SMA X	Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh populasi siswa kelas XI di SMA X sejumlah 158 siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional.	Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara self-efficacy dan prestasi belajar dengan derajat hubungan yang lemah. Self-efficacy juga memiliki peranan penting sebagai variabel yang mampu meningkatkan prestasi belajar, khususnya di masa pandemi dengan menggunakan metode pembelajaran daring.

4.	Fitra Sucinto, Sumarna & Silondae	2020	Pengaruh Self-efficacy Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa	Populasi berjumlah 317 siswa. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi	Hasil penelitian ini, terdapat pengaruh <i>self-efficacy</i> secara signifikan terhadap motivasi belajar kelas XI di SMAN 1 Wawotobi Kabupaten Konawe, <i>self-efficacy</i> memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Wawotobi sebesar 20%. Adanya <i>self efficacy</i> pada siswa maka dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan.
5.	Berliana Amandha & Ahmad, R.	2020	<i>Academic Self- Efficacy influence is seen in term of Learning Motivation</i>	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan teknik analisis menggunakan chi square	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP <i>self-efficacy</i> akademik dilihat dari motivasi belajar tinggi siswa berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat <i>self efficacy</i> dilihat dari motivasi belajar rendah. Serta terdapat perbedaan <i>self- efficacy</i> akademik dilihat dari motivasi tinggi
6.	Nurhalimah, Baisa & Asmahasanah	2020	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Ianatusshibyan	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi deskripsi	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa. yang berarti terdapat pengaruh positif yang sedang dan cukup antara kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
7.	Yunas & Rachmawati	2018	Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Fisika pada Siswa di Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar pada siswa SMA. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan mengajar guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa SMA, begitu juga sebaliknya semakin rendah kemampuan mengajar guru, semakin rendah pula motivasi belajar siswa SMA.
8.	Safitri & Sontani	2016	Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data korelasi product moment	Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar dalam hal ini adalah guru dan siswa. Demikian pula pengkaji pendidikan untuk dapat mempertimbangkan keterampilan mengajar dan motivasi belajar sebagai variabel-variabel prediktor yang kuat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa

9.	Setriani & Puspitasari	2020	Hubungan Antara Self-efficacy Dengan Motivasi Belajar di SMA Darul Fattah Bandar Lampung	penelitian ini menggunakan Teknik korelasi Product Moment dari Pearson	Hasil korelasi menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan yang signifikan antara <i>self efficacy</i> dengan motivasi belajar, hal ini ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi $r = 0,717$ dengan nilai signifikansi $P=0,000$. Dimana semakin tinggi <i>self efficacy</i> maka semakin tinggi pula motivasi belajar.
10.	I Kadek Satria Arsana	2019	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar siswa	Menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 responden ditarik menggunakan teknik random sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan kedua variabel bebas baik secara parsial maupun secara simultan memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, jika dilihat dari nilai determinasi parsial maka variabel keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin kreatif dan inovatif guru dalam mengajar semakin membuat siswa tertarik atau termotivasi dalam belajar
11.	Efendy & Pasca Rini	2021	Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar Siswa	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa kreativitas seorang guru dalam mengajar memainkan peran penting terhadap minat belajar siswa.
12.	Nurchahya & Hadijah	2020	Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi ganda	Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement
13	Sri Hardianti Sartika, dkk	2018	Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa	Menggunakan penelitian kuantitatif, melalui analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kompetensi yang dimiliki oleh guru tergolong tinggi, 2) motivasi belajar berada pada kategori tinggi kategori tinggi, 3) kebiasaan belajar siswa berada pada kategori tinggi, 4) Hasil belajar berada pada kategori tinggi, 5) Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kebiasaan belajar siswa, 6) Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap kebiasaan belajar 7) Kompetensi guru berpengaruh

					positif terhadap hasil belajar, 8) Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar, serta 9) Kebiasaan belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar
14.	Taufik & Komar	2022	Hubungan Self-efficacy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah	Menggunakan metode kuantitatif melalui analisa data korelasi dan regresi	Dari hasil penelitian didapati bahwa self-efficacy memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa di sekolah, begitu pula dengan motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah. Dengan demikian bahwa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka perlu ditekankan pada pengawasan, perhatian dan strategi yang tepat untuk meningkatkan self-efficacy siswa serta motivasi belajar siswa.
15.	Damanik & Anggraeni	2018	Hubungan Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan	Metode analisis data adalah uji korelasi pearson product	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa ($r=0,352$)
16.	Anna Öqvist & Malin Malmström	2017	<i>What motivates students? A study on the effects of teacher leadership and students' self-efficacy</i>	Kuantitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa efikasi diri siswa dan kepemimpinan guru sangat penting untuk motivasi pendidikan siswa, dan bahwa siswa yang sangat efektif kehilangan sebagian besar motivasi pendidikannya ketika kepemimpinan gurunya buruk. Hasilnya dengan demikian mendukung pentingnya kepemimpinan guru untuk mendorong pembelajaran siswa.
17.	Charles Gbollie & Harriett Pearl Keamu	2017	<i>Student Academic Performance: The Role of Motivation, Strategies, and Perceived Factors Hindering Liberian Junior and Senior High School Students Learning</i>	Kuantitatif	Guru berperan untuk mengintegrasikan inti dari keyakinan motivasi dan kebutuhan siswa untuk menggunakan semua jenis strategi pembelajaran. Selain itu, guru harus membantu siswa mereka untuk memahami dengan jelas kebutuhan mereka untuk membangun keyakinan seperti nilai tugas, self-efficacy untuk pembelajaran, orientasi tujuan intrinsik, dan kontrol untuk keyakinan belajar serta penggunaan pemikiran kritis, regulasi upaya. , dan teman sebaya dan membantu mencari strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka.

18.	Selda Yildirim	2012	<i>Teacher Support, Motivation, Learning Strategy Use, and Achievement: A Multilevel Mediation Model</i>	Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa dukungan guru yang dirasakan berhubungan positif dengan penggunaan strategi pembelajaran dalam matematika dan bahwa hubungan ini dimediasi melalui efikasi diri matematika, kecemasan, nilai intrinsik, dan nilai instrumental yang berpengaruh pada prestasi dan motivasi belajar siswa
-----	----------------	------	--	-------------	--

DISKUSI

Belajar mandiri bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik, membutuhkan faktor dari dalam diri dan dari luar diri peserta didik sehingga meningkatkan motivasi belajar untuk belajar mandiri. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek, belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. *Self efficacy* merupakan salah satu faktor internal dari motivasi belajar. Hasil penelitian yang dilakukan (Zega, Y, 2020), (Apriliani & dewi, 2022), (Sucitno, dkk, 2020) mengatakan bahwa *Self-efficacy* memiliki peran yang besar dalam tingkah laku atau pola belajar dalam diri siswa khususnya dalam pembangunan karakter kemandirian dalam belajar yang menumbuhkan motivasi belajar. Didukung dengan penelitian (Amandha, B. dkk, 2020), (Setriani & Puspitasari, 2020), (Taufik & Komar, 2022) mengungkapkan hasil bahwa *Self- efficacy* yang tinggi akan berdampak semakin tinggi motivasi belajar, mampu menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi dengan penuh keyakinan. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa, *self-efficacy* yang tinggi akan membuat siswa mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan mau untuk belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di luar sekolah tanpa tergantung dengan orang lain. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah, akan menurunkan motivasi belajar sehingga siswa merasa enggan dalam belajar dan tergantung dengan orang lain. Adanya motivasi belajar terlihat pada usahanya untuk terus meningkatkan kemampuan, dan menyelesaikan tugas-tugasnya (Amandha, dkk. 2020)

Faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah kompetensi guru dalam mengajar. Guru dalam hal ini memiliki peran yang kuat dalam pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ketika prestasi belajar siswa yang baik. Dalam Kompetensi tersebut sebenarnya merupakan usaha seorang guru peningkatan kualitas belajar yaitu dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan (Safitri & Sontani, 2016), (Adirestuty, 2017), (damanik dkk, 2018), (Yildirim, S, 2012) penelitian menunjukkan keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan keterampilan mengajar guru. Sejalan dengan hal ini Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa. yang berarti terdapat pengaruh positif yang sedang dan cukup antara kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurhalimah, dkk, 2020), (sartika, dkk. 2018), (nurcahya, dkk. 2018). Yang dapat dikatakan bahwa kemampuan mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMA. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan mengajar guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa SMA, begitu juga sebaliknya semakin rendah kemampuan mengajar guru, semakin rendah pula motivasi belajar siswa SMA (Yunas & Rachmawati, 2018), (Efendy, dkk. 2021). Dari penelitian tersebut dapat dikatakan keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin kreatif dan inovatif guru dalam mengajar semakin membuat siswa tertarik atau termotivasi dalam belajar, (Arsana, 2019), (Öqvist, ddk, 2017). Guru berperan dalam strategi pembelajaran untuk

kenyakinan motivasi dan kebutuhan siswa. Selain itu guru juga punya peran dalam membantu siswa dalam menyelesaikan tugas, kebutuhan siswa untuk membangun keyakinan seperti nilai tugas, self-efficacy untuk pembelajaran, dan kontrol untuk keyakinan belajar serta penggunaan pemikiran kritis, dan membantu mencari strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka (Gbolle, dkk 2017).

Self efficacy dan kompetensi guru dalam mengajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keyakinan diri dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas membuat peserta didik merasa dengan kemampuan mereka dan dapat mengatur sendiri pembelajaran mereka dan meningkatkan motivasi belajar. serta didukung dengan kompetensi, strategi mengajar, inovatif guru dalam mengajar yang tinggi maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Literatur yang ditinjau mengungkapkan bukti adanya self-efficacy dan kompetensi guru dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi beberapa jurnal yang sudah di review menunjukkan bahwa adanya hubungan antara self efficacy dan kompetensi guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa self efficacy dan kompetensi guru dalam mengajar maka semakin tinggi motivasi belajar. Kedua faktor tersebut memiliki peran yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang meningkatkan pula prestasi belajar,

SARAN

Studi ini menyarankan bahwa meningkatkan self-efficacy dan kompetensi guru dalam mengajar menjadi peran penting dalam membantu meningkatkan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar yang tinggi. Solusi yang diberikan, bagi siswa menjadi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan bagi guru lebih menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan beragam.

REFERENSI

- Adirestuty, F., (2017). Pengaruh *Self-Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*. 1(4).
- Aprillianti, W.S., & Dewi, K.D. (2022). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar pada siswa di SMA X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 13(2).
DOI: <https://doi.org/10.26740/jpitt.v13n2.p195-213>
- Amandha, B., & Ahmad, R. (2020). *Academic Self- Efficacy influence is seen in term of Learning Motivation*. *Jurnal Neo Konseling*. 2(4).
DOI: 10.24036/00329kons2020/10.24036/00329kons2020
- Arsana, S.K.I. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*. 6(2).
DOI: <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i2.1294>
- Bandura, A. (2002). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman and Company
- Denney, AS, & Tewksbury, R. (2013). Cara Menulis Tinjauan Pustaka. *Jurnal Pendidikan Peradilan Pidana*, 24(2), 218–234.

- Damanik, H.S., & Anggaraeni, D.F. (2018). Hubungan Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10 (2). DOI: 10.31289/analitika.v10i2.1788.
- Efendy, M., & Rini, P.A. (2021). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Psikologi Konseling*, 18(1).
- Gbollie C., & Keamu. H.P. (2017). Student Academic Performance: The Role of Motivation Strategies, and Perceived Factors Hindering Liberian Junior and Senior High School Students Learning. *Education Research International*. Volume 2017/11. Doi.org/10.1155/2017/1789084
- Harlen, Wayne and Crick, Ruth Deakin. (2003). *Testing and Motivation for Learning, Graduate School of Education, Assessment in Education*. Journal Assessment in Education, Vol.10, No.2 July 2003, 183.
- Nurchahya, A., & Hadijah., S.H. (2020) Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 5(1). doi: 10.17509/jpm.v4i2.18008
- Nurhalimah, N., Baisa, H., & Asmahasanah, B. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Mi I' Anatusshibyan. *Jurnal Pendidikan Guru*. 1(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2865>
- Natallia, N. I., Dini, I., & Bagaskara A P. (2020) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran online akibat pantemi covid-19: Biro Kemahasiswaan dan alumni universitas Ahmad Dahlan.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. (2011). Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae P.D. (2020) Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Sublimapsi*. 1(3). DOI: <http://dx.doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i3.14307>.
- Safitri, E., & Sontani, T.U., (2016). Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1), 144-153.
- Setriani, S., & Puspitasari, M. (2020). Hubungan Antara Self-efficacy Dengan Motivasi Belajar di SMA Darul Fattah Bandar Lampung. *Jurnal Psychomutiara*. 3(2). DOI: <https://doi.org/10.51544/psikologi.v3i2.1532>
- Sartika, H.S., Dahlan D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*. 17(1).
- Sardiman, A.M. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufik, T., & Komar, N. (2022). Hubungan Self-efficacy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. 3(2). DOI: doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66
- Yunas, B.T., & Rachmawati, A.M. (2018). Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Fisika Pada Siswa Di Yogyakarta. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*. 1(2).
- Yildirim, S. (2012). Teacher Support, Motivation, Learning Strategy Use, and Achievement: A Multilevel Mediation Model. *The Journal of Experimental Education*. 80. (150-172). <https://doi.org/10.1080/00220973.2011.596855>
- Zega, Y. (2020). Hubungan Self-efficacy Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 14(1).
- Öqvist, Anna., & Malmström Malin. (2017). What motivates students? A study on the effects of teacher leadership and students' self-efficacy. *International Journal of Leadership in Education*. Vol. 21. DOI: 10.1080/13603124.2017.1355480.